ANALISIS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdapat di *Jakarta Islamic Index* Periode 2011-2013)

Maya Maria Mustafa
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

There are many firms have not know that firm value influenced not only by financial factors but also non financial factor. Weak of corporate social responsibility disclosure as companies care for environment caused many case arise by operational neglect of companies have an influence for the decrease of firm value on investor. Besides, application of good corporate governance indicated that the companies free of agency conflict, so investor will appraise companies have good value especially sharia companies. This research aims to examine the analyze of corporate social responsibility disclosure and good corporate governance on the firm value from the firms listed in Jakarta Islamic Index during the years 2011-2013. Sample of this research are as many as 14 companies for 3 years, so the amount of this observations to 42 annual reporting companies.The method used by this study is a qualitative and quantitative method. The results showed that Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance has a positive effect on Firm's Value and gets significant effect on the Firm's Value. Meanwhile, Managerial owing has a negative effect on the firm's value and hasn't significant effect.

Key Word : *disclosure of Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, and firm value*

ABSTRAK

Sebagian besar perusahaan tidak menyadari bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan saja tetapi juga faktor non keuangan. Lemahnya pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan menyebabkan banyaknya kasus akibat kelalaian operasional perusahaan yang berdampak menurunnya nilai perusahaan di mata investor. Selain itu penerapan *good corporate governance* mengindikasikan bahwa perusahaan bebas dari konflik agen sehingga investor akan menilai baik perusahaan terutama perusahaan yang berbasis syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2011-2013. Sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan selama 3 tahun, sehingga total observasi sebanyak 42 laporan tahunan perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Kecuali proksi kepemilikan manajerial yang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance,* Nilai Perusahaan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya faktor keuangan sebagai kunci utama yang mempengaruhi nilai perusahaan tetapi juga faktor non keuangan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* juga merupakan faktor non keuangan lainnya yang saat ini banyak dipertimbangkan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan (Sari dan Riduan, 2011 dalam Priyatna dan Imam, 2012).

Corporate Sosial Responsibility (CSR) adalah gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggungjawab dalam hal keuntungan saja, tetapi juga terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan, seperti pendapat Sari (2012) dalam Gusti (2013) yang menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan lebih luas lagi, sampai pada kemasyarakatan. Perkembangan CSR terkait semakin banyaknya kasus yang menjerat perusahaan besar lainnya sebagai akibat kurang pekanya perusahaan terhadap lingkungan sehingga menurunkan citra perusahaan tersebut di mata publik. Hal ini menjadi indikasi orientasi pimpinan puncak korporasi hanya berpusat kepada kepentingan kepuasan pemegang saham (produktifitas tinggi, profit besar, nilai saham tinggi) serta pencapaian prestasi pribadi saja, sementara *corporate social responsibility* hanya sekedar kosmetik semata. Secara teoritis, semakin banyaknya aktivitas CSR yang diungkapkan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat karena pasar akan memberikan apresiasi positif kepada perusahaan yang melakukan CSR yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Investor mengapresiasi praktik CSR dan melihat aktivitas CSR sebagai pedoman untuk menilai potensi keberlanjutan suatu perusahaan.

Konsep GCG berkembang seiring dengan banyaknya muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang disebut *agency problem* disebabkan adanya kepentingan dan tujuan yang tidak sejalan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Biasanya terjadi saat manajer berlomba mengedepankan kepentingan pribadi sementara pemegang saham tidak menyukai kepentingan para manajer tersebut karena hanya akan menambah biaya perusahaan sehingga keuntungan perusahaan menurun dan berpengaruh terhadap nilai saham yang berakibat pada penurunan nilai saham (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Wien Ika Permanasari, 2010 dalam Reny dan Denies: 2012). Penurunan nilai saham tersebut mengindikasikan penurunan nilai perusahaan di mata publik.

Jakarta Islamic Index (JII) dipilih sebagai objek penelitian karena dewasa ini perkembangan investasi saham syariah yang semakin menjanjikan serta adanya keunikan-keunikan yang dimiliki oleh saham-saham yang terdaftar di JII. Untuk bisa terdaftar di JII, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi suatu saham apakah berbasis syariah atau tidak dengan melihat sektor usaha serta sisi permodalan perusahaan yang dimaksud. Basis syariah yang digunakan sebagai kriteria pemilihan perusahaan di JII mengindikasikan bahwa perusahaan menerapkan GCG dengan *high standard* sehingga menjadi suatu ketertarikan untuk diteliti lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang terdaftar di JII.
2. Bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan yang terdaftar di JII.
3. Bagaimana kondisi nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII.
4. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.
5. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.
6. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di JII.
2. Untuk mengetahui penerapan GCG pada perusahaan yang terdaftar di JII.
3. Untuk mengetahui nilai perusahaan yang terdaftar di JII.

4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan akademis: sebagai tambahan referensi dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.
2. Dalam bidang praktis: sebagai tambahan untuk memperkaya wawasan mengenai penerapan CSR dan GCG juga dapat digunakan sebagai tambahan referensi pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait manajerial.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Nor Hadi, 2011 dalam Reny dan Denies, 2012: 87 , mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai berikut :

> **"*Continuing commitment by business to behave ethically and contributed to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large".***

Rumusan CSR telah dikembangkan oleh *The Global Reporting Initiative/GRI* (2002) dalam Dwi (2009:4) menjadi sebagai berikut:

> **"Suatu kerangka yang dapat membedakan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan dari suatu perusahaan. Dimensi sosial dari *sustainability* yang menyebabkan diperlukannya pelaksanaan CSR meliputi berbagai dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas organisasi terhadap masyarakat, termasuk di dalamnya karyawan, konsumen, komunitas local, rantai pasokan dan rekan bisnis. Aktivitas CSSR dalam hal ini mencakup empat konteks, yaitu: *the workplace (health &safety, wages, and benefits, non discrimination, training, child labor, etc.), human rights, supplier, products and services".***

2.1.2 Good Corporate Governance (GCG)

Corporate Governance pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committe tahun 1992 dalam Djayanegara (2008) dalam Faradillah (2012: 2) dengan definisi

> **"*A set a rules that define the relationship between shareholder, manager, creditor, government, employee and other internal and external stakeholder in respect to the right and responsibility.*"**

Jadi, *Good Corporate Governance* (Tata Kelola yang Baik) adalah seperangkat aturan yang digunakan untuk mengatur hubungan pihak internal dan eksternal perusahaan agar dapat berjalan baik dan selaras sesuai dengan yang seharusnya demi mencapai tujuan umum perusahaan.

OECD (2003) dalam Zarkasyi (2008: 35) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai:

> **"Struktur yang oleh *stakeholder*, pemegang saham, komisaris dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan mengawasi kinerja".**

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) dalam Roza (2011) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai:

> **Sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *Good corporate governance* dalam penelitian ini merupakan mekanisme *corporate governance***

seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit"

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Fahma (1978) dalam Nurlela dan Islahuddin (2008) dalam Gusti *et. al* (2013: 727) diartikan sebagai:

"Nilai pasar, karena apabila harga saham perusahaan meningkat, maka perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada para *shareholder*".

Menurut Sukamulja (2004) dalam Permanasari (2010).

"Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai perusahaan secara keseluruhan Nilai perusahaan dalam penelitian diukur menggunakanTobin's Q karena informasi yang diberikan oleh Tobin's Q dinilai paling baik. Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan tidak terfokus pada investor dalam bentuk saham saja".

Menurut Herawaty (2008) dalam Gusti *et. al* (2013: 728) mengatakan bahwa:

Perusahaan yang memiliki Tobin's Q dengan nilai yang semakin tinggi menunjukkan bahwa prosfek pertumbuhan perusahaan semakin baik, karena investor akan mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk perusahaan yang memiliki nilai pasar aset yang lebih besar daripada nilai bukunya. Apabila nilai Q lebih kecil dari 1, berarti investasi dalam aktiva tidak menarik".

Menurut Klepper dan Love (2002) dalam Murwaningsari (2009) dalam Roza (2011):

"Nilai perusahaan (*Tobin's Q*) adalah adalah perbandingan antara *market value of equity* ditambah *debt* dibagi dengan total *asset".*

2.2 Kerangka Pemikiran

CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial danlingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, oleh sebab itu CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Heinkel *et al.* (2001) perusahaan harus menganggap CSR sebagai strategi jangka panjang yang menguntungkan, bukan sebagai aktivitas yang merugikan. Selain itu, Chariri (2008) berpendapat bahwa pengungkapan CSR dapat digunakan sebagai alat manajerial untuk menghindari masalah sosial dan lingkungan (Gusti *et. al,* 2013:725).

Terdapatnya hubungan antara GCG dengan nilai perusahaan (NP) dapat dilihat dari pernyataan *Institute of Corporate Governance* (IICG, 2006) sebagaimana yang diadopsi dari *Cadbury Committee of united Kingdom*, sebagai berikut : "*The objective of corporate governance is to create added value to the stakeholder*" Suklimah, 2011: 19)

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan demikian, penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan para pemegang saham (Freddy, 2009: 410).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah :

1. H1 : *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2. H2 : *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. H3 : *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sugiyono (20011:32) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi di atas objek yang hendak diteliti adalah pengaruh *corporate social responsibility, corporate governance* dan nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2010-2013.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut I Made Wirtha (2006) dalam Rani (2013: 54) dapat diartikan menjadi beberapa pengertian, diantaranya adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif, data yang digunakan ialah data sekunder yang berupa Laporan Tahunan Perusahaan yang sampel yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2011-2013.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai analisis pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2011-2012). Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Corporate Social Responsibility (X1)	CSR merupakan data kualitatif perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan. Pengukuran CSR menggunakan *content analyisis* dan pendekatan untuk menghitung CSR pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak (Roza: 2011).	$CSR = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio

Good Corporate Governance (X2)	OECD (2003) dalam Zarkasyi (2008) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai struktur yang oleh *stakeholder*, pemegang saham, komisaris dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan mengawasi kinerja (Faradillah: 2012). Jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola		Rasio
Kepemilikan Manajerial (X2.1)	Jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, dan institusi lain	$X2.1 = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	
Kepemilikan Institusional (X2.2)	Anggota dewan komisaris yang berasal dari luar pemegang saham perusahaan, yang bebas dari hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan	$X2.2 = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	
Komisaris Independen (X2.3)	Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan (Roza, 2011)	$X2.3 = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$	
Komite Audit (X2.4)		Jumlah Anggota Komite Audit	
Nilai Perusahaan	Menurut Klepper dan Love	Tobin's Q = $\frac{(\text{MVE}+\text{DEBT})}{\text{TA}}$	Rasio

(Y)	(2002) dalam Murwaningsari (2009) nilai perusahaan (*Tobin's Q*) adalah adalah perbandingan antara *market value of equity* ditambah *debt* dibagi dengan total *asset* (Roza, 2011).	(Roza, 2011)	

3.4 Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dan sudah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia diakses melalui www.idx.co.id melalui data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan keuangan yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti. Data yang digunakan yaitu laporan tahunan masing-masing perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* dari tahun 2011-2013.

3.5 Populasi dan Penarikan Sample

Populasi yang diambil oleh penulis adalah seluruh perusahaan yang tercatat di BEI dari tahun 2010-2013 dengan jumlah populasi sebanyak 495 perusahaan.
Sampel diambil menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar pada BEI sampai tahun 2014.
2. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Desember 2013-Mei 2014.
3. Perusahaan yang memperoleh predikat *Indonesia Most Trusted Companies - based on Corporate Governance Perception Index* (IMTC-CGPI) Periode 2001-2012
4. Laporan Tahunan masing-masing sampel yang terdapat di website JII

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di BEI sampai tahun 2014	495
Kriteria Pemilihan Sampel	
1. Perusahaan yang terdaftar di JII sampai Mei 2014	30
2. Perusahaan peraih IMTC 2001-2012	17
3. Perusahaan yang terdaftar di JII yang belum pernah meraih IMTC	(13)
4. Laporan Tahunan yang tidak ditemukan di website JII	(3)
Total Sampel Penelitian	14

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan yang dapat memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 tahun berturut-turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 3 tahun observasi x 14 sampel adalah sebanyak 42 sampel observasi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

a. Dokumen-dokumen
   Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan atau bank. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai CSR, GCG, dan nilai persahaan, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

2 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

Data penelitian adalah data pooling di mana penyajian data dilakukan secara *time series* (antar waktu) dan *cross section* (antar perusahaan).

3.7 Metode Pengujian Data

3.7.1. Rancangan Analisis

Teknik pengujian data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, sedangkan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: uji autokorelasi, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.2. Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah:

"Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya."

Penelitian ini menguji apakah ada hubungan secara parsial ataupun simultan. Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Nilai Perusahan di JII.
H01; ρ = 0, *CSR* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
H11; ρ ≠ 0, *CSR* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis Kedua

Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di JII.
H02; ρ = 0, *GCG* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
H12; ρ ≠ 0, *GCG* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis Ketiga

Corporate Social Responsibility dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di JII.
H0; ρ = 0, Secara simultan *CSR, GCG* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
H1; ρ ≠ 0, Secara simultan *CSR, GCG* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Unit Observasi

4.1.1 *Jakarta Islamic Index* (JII)

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Invesment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

4.1.2 Analisis Deskriptif *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance*, dan Nilai Perusahaan

Gambaran *corporate social responsibility, good corporate governance* dan nilai perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011-2013 dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskripsi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR_X1	42	.11	.89	.5988	.21532
KM_X21	42	.0000011	.0006880	.000186569	.0002072679
KI_X22	42	.20	.80	.4824	.14022
KOMIN_X23	42	.30	.75	.4136	.12255
KA_X24	42	3.0	6.0	3.667	.9795
NP_Y	42	.28	3.54	1.9338	.98159
Valid N (listwise)	42				

4.1.2.1 Deskriptif *Corporate Social Responsibility*

Pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai terendah sebesar 0,11 dan nilai tertinggi sebesar 0,89 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5988 dan standar deviasi sebesar 0,21532. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sampel sudah tergolong cukup baik karena berkisar di atas 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan mulai menyadari arti sebuah keharusan dalam pengungkapan *corporate social responsibility*. Meskipun penelitian ini menggunakan *global reporting indeks* yang mencakup keseluruhan aspek dan memungkinkan adanya beberapa kriteria yang tidak cocok untuk perusahaan sampel.

4.1.2.2 Deskriptif *Good Corporate Governance*

Pada tabel 4.2 juga dapat dilihat bahwa Untuk variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial menunjukkan nilai terendah sebesar 0,0000011, nilai tertinggi sebesar 0,0037032, nilai rata-rata sebesar 0,000521 dan standar

deviasi sebesar 0,000834 dapat dilihat bahwa kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan masih dikatakan sangat kecil, sehingga rasa memiliki dari para manajerial masih kurang dalam mendukung *good corporate governance*.

Untuk kepemilikan institusional nilai terendah sebesar 0,20 dan nilai tertinggi sebesar 0,80 dengan nilai rata-rata sebesar 0,4824 dan standar deviasi sebesar 0,14022 menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan sebuah perusahaan yang menjadi sampel adalah milik intitusi. Sehingga segala hal yang terjadi dalam perusahaan harus diungkapkan secara jelas dan transparan dan hal ini sangat mendukung *good corporate governance*. Untuk komisaris independen nilai terendah sebesar 0,3 dan nilai tertinggi sebesar 0,75 sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,4136 dan standar deviasi sebesar 0,12255 yang mengindikasi bahwa komisaris perusahaan sampel sudah memenuhi kriteria *good corporate governance* yang baik karena memiliki komisaris independen di atas 0,3.

Proksi selanjutnya adalah komite audit dengan nilai terendah sebesar 3 dan nilai tertinggi sebesar 6 dengan nilai rata-rata sebesar 3,667 dan standar deviasi sebesar 0,9795. Komite audit perusahaan sampel telah memenuhi kriteria *good corporate governance* yang dianjurkan oleh undang-undang yang mengharuskan minimal anggota komite audit adalah 3 orang.

4.1.2.3 Deskriptif Nilai Perusahaan

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat variabel NP_Y merupakan nilai perusahaan yang diproksikan melalui Tobins'Q sebagai variabel independen menunjukan nilai minimum/terendah sebesar 0,28 dan nilai maksimum/tertinggi sebesar 3,54 dengan nilai rata-rata sebesar 1,9338 dan standar deviasi sebesar 0,982. Dari nilai rata-rata di atas menandakan bahwa nilai perusahaan yang menjadi sampel cukup baik, walaupun masih ada juga perusahaan yang nilai perusahaannya di bawah angka 1. Angka di atas 1 menunjukkan bahwa perusahaan sampel menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru.

4.1.3 Analisis Verifikatif Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regressi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas**.** Diperoleh nilai probabilitas (sig.) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,434. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.
2. Uji Multikolinieritas. Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen. Nilai *variance inflation factors* (VIF) dari semua variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diatara kedua variabel bebas.
3. Heterokedatisitas. nilai signifikansi yang diperoleh variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) sebesar 0,926, 0,693, 0,278, 0,627 dan 0,834. Nilai tersebut memiliki signifikansi lebih dari tingkat kekeliruan 0,05. Hal ini memberikan suatu indikasi bahwa residual *(error)* yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau homogen, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. Uji Asumsi Autokorelasi. Nilai Durbin-Watson sebesar 0,904 dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikasi sebesar 0,05, jumlah sampel sebanyak 42 dan jumlah variabel independen 5(k=5), maka dapat dilihat dalam tabel Durbin- Watson nilai dl sebesar 1,2546 dan nilai du sebesar 1,7814. Nilai Durbin-Watson berada di bawah nilai dl (0,904<1,2546). Maka pada data terdapat autokorelasi.
5. Analisis regresi berganda. Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada

Tabel 4.7 maka dapat dibentuk model prediksi variabel *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = -2{,}049 + 0{,}810X_1 - 217{,}842X_{21} + 2{,}277\ X_{22} + 3{,}247\ X_{23} + 0{,}299\ X_{24}}$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan
X_1 = *Corporate Social Responsibility*
X_{21} = Kepemilikan Manajerial
X_{22} = Kepemilikan Institusional
X_{23} = Komisaris Independen
X_{24} = Anggota Komite Audit

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar **-**2,049 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan -2,049 % pada perusahaan yang terdaftar pada JII periode 2011-2013 yang dijadikan sampel penelitian jika *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sama dengan nol.
2. *Corporate Social Responsibility* memiliki koefisien bertanda posistif sebesar 0,810 persen, artinya setiap peningkatan *corporate social responsibility* sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,810 persen, dengan asumsi *good corporate governance* tidak berubah.
3. Kepemilikan manajerial memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 217,842 persen, artinya setiap penurunan kepemilikan manajerial sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 217,842 persen, dengan asumsi *corporate social responsibility* dan proksi GCF yang lainnya tidak berubah.
4. Kepemilikan Institusional memiliki koefisien bertanda posistif sebesar 2,277 persen, artinya setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2,277 persen, dengan asumsi *corporate social responsibility* dan proksi GCF yang lainnya tidak berubah.
5. Komisaris Independen memiliki koefisien bertanda posistif sebesar 3,247 persen, artinya setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 3,247 persen, dengan asumsi *corporate social responsibility* dan proksi GCF yang lainnya tidak berubah.
6. Anggota Komite Audit memiliki koefisien bertanda posistif sebesar 0,299 persen, artinya setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,299 persen, dengan asumsi *corporate social responsibility* dan proksi GCF yang lainnya tidak berubah.

4.1.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

1. Korelasi Pearson. Korelasi *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan ketika *good corporate governance* tidak mengalami perubahan sebesar 0,203 dengan arah positif. Nilai korelasi sebesar 0,203 berada diantara 0,21-0,40 yang tergolong dalam kriteria korelasi rendah. Artinya, *corporate social responsibility* memiliki hubungan yang rendah dengan nilai perusahaan ketika *good corporate governance* meningkat dan *corporate social responsibility* tidak mengalami perubahan. Selain itu, arah positif menggambarkan bahwa ketika *corporate social responsibility* perusahaan meningkat dan *good corporate governance* perusahaan tidak mengalami perubahan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.
2. Koefisien Determinasi. Nilai koefisien determinasi untuk *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan yakni sebesar 0,041209 atau 4,1209%

meskipun terbilang sangat kecil tapi masih menunjukan adanya keterkaitan antara variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa yang mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan nilai perusahaan adalah faktor keuangan. Investor lebih tertarik untuk melihat posisi keuangan perusahaan dibandingkan faktor non keuangan.

3. Pengujian hipotesis. Nilai t_{hitung} yang diperoleh *corporate social responsibility* dari hasil *SPSS for Windows versi* 17.0 sebesar 2,071 dengan nilai signifikansi 0,045. Karena nilai t_{hitung} (2,071) lebih besar dari t_{tabel} (1,69) maka pada tingkat kekeliruan 5% dapat diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Artinya, pada tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII.Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan nilai t_{tabel} untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak. Hasil menunjukan nilai t_{hitung} terletak pada daerah penolakan Ho yang dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII. Dengan pengaruh yang signifikan tersebut bahwa faktor *corpororate social responsibility* perusahaan dapat menjadi indikator bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan *corporate social responsibility* yang tinggi ada kecenderungan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4.1.3.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

1. Korelasi Pearson. Korelasi *good corporate governance* dengan nilai perusahaan ketika *corporate social responsibility* tidak mengalami perubahan sebesar 0,087 dengan arah positif. Nilai korelasi sebesar 0,087 berada diantara 0,00 – 0,20 yang tergolong dalam kriteria korelasi yang sangat longgar/dapat diabaikan ke arah positif. Artinya, *good corporate governance* sebuah perusahaan memiliki hubungan yang sangat longgar dengan Nilai Perusahaan ketika *corporate social responsibility* tidak mengalami perubahan. Selain itu, arah positif menggambarkan bahwa ketika *good corporate governance* perusahaan meningkat dan *corporate social responsibility* perusahaan tidak mengalami perubahan, nilai perusahaan pun tidak mengalami perubahan yang signifikan.
2. Koefisien Determinasi. Nilai koefisien determinasi untuk *good corporate governance* dengan nilai perusahaan yakni sebesar 0,0076 atau 0,76% berada diantara 0,00-0,20 yang tergolong dalam kriteria sangat longgar artinya nilai koefisien determinasi *good corporate governance* memiliki hubungan yang sangat longgar dengan nilai perusahaan dan menandakan bahwa nilai perusahaan lebih dipengaruhi kuat oleh faktor keuangan dan *corporate social responsibility* sebagai faktor non keuangan.
3. Pengujian hipotesis. Nilai t_{hitung} yang diperoleh *good corporate governance* melalui proksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan anggota komita audit dari hasil *SPSS for Windows versi* 17.0 pada tabel 4.13 adalah sebagai berikut:
    1. Nilai t_{hitung} yang diperoleh kepemilikan manajerial sebesar -0,840 dengan nilai signifikansi 0,406. Karena nilai t_{hitung} (-0,840) lebih kecil dari t_{tabel} (1,69) maka pada tingkat kekeliruan 5% dapat diputuskan untuk menerima Ho dan menolak Ha. Artinya, pada tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII. Mengindikaskan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII. Dengan pengaruh yang tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa faktor

kepemilikan manajerial perusahaan tidak dapat menjadi indikator bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

2. Nilai t_{hitung} yang diperoleh kepemilikan institusional sebesar 2,114 dengan nilai signifikansi 0,041. Karena nilai t_{hitung} (2,114) lebih besar dari t_{tabel} (1,69) maka pada tingkat kekeliruan 5% dapat diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Artinya, pada tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII. Itu berarti bahwa kepemilikan institusional secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII. Dengan pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa faktor kepemilikan institusional perusahaan dapat menjadi indikator bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.
3. Nilai t_{hitung} yang diperoleh komisaris independen sebesar 3,031 dengan nilai signifikansi 0,004. Karena nilai t_{hitung} (3,031) lebih besar dari t_{tabel} (1,69) maka pada tingkat kekeliruan 5% dapat diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Artinya, pada tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII. Pada grafik terlihat nilai t_{hitung} terletak pada daerah penolakan Ho artinya bahwa kepemilikan institusional secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII. Dengan pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa faktor komisaris independen perusahaan dapat menjadi indikator bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.
4. Nilai t_{hitung} yang diperoleh anggota komite audit sebesar 2,721 dengan nilai signifikansi 0,010. Karena nilai t_{hitung} (2,721) lebih besar dari t_{tabel} (1,69) maka pada tingkat kekeliruan 5% dapat diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Artinya, pada tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII. Pada grafik diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} terletak pada daerah penolakan Ho yang dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII. Dengan pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa faktor komite audit perusahaan dapat menjadi indikator bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

4.1.3.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

1. Koefisien Determinasi. nilai R Square yaitu sebesar 0,453 atau 45,3%, artinya pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan sebesar 45,3% sedangkan sisanya yaitu 54,7% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini diantaranya kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* (Suklimah:2011), profitabilitas sebagai variabel pemoderasi (Gusti,*et.al*:2013), manajemen laba dan ukuran perusahaan (Marhamah:2013), kualitas laba (Freddy:2009), dan variabel lain yang tidak disebutkan.
2. Pengujian hipotesis menggunakan uji F. Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (5,592>2,48), maka pada tingkat kekeliruan 5% Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti kedua variabel bebas, yaitu *corporate social responsibility* dan *good corporate responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari tabel ANOVA diatas diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar $0{,}000^{a}$, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hasil yang diperoleh dengan tingkat signifikansi adalah Ho ditolak dan kesimpulannya adalah terdapat pengaruh

yang signifikan dari *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2011-2013. Berdasarkan analisis dilihat F_{hitung} sebesar 5,592 berada pada daerah penolakan Ho, yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan paradigma *enlightened self-interest* yang menyatakan bahwa stabilitas dan kemakmuran ekonomi jangka panjang hanya dapat dicapai jika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat (Hartanti, 2006 dalam Roza, 2011). Beberapa hal yang dapat menyebabkan *corporate social responsibility* berpengaruh pada nilai perusahaan yaitu:

1. Informasi tanggung jawab sosial perusahaan telah direspon baik oleh investor.
2. Perusahaan telah melakukan pengkomunikasian pesan *corporate social responsibility* secara tepat sehingga makna *corporate social responsibility* dapat diterima dengan baik oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan.
3. Manajemen menyadari arti penting *corporate social responsibility* sebagai investasi sosial jangka panjang.
4. Manajemen memahami bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya untuk pemegang saham tetapi juga pihak-pihak lain yang berkepentingan.
5. Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan sinyal positif bahwa perusahaan telah menerapkan *good corporate governance*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Roza (2011), Marhamah (2013), Gusti, *et. al* (2013), Vesy dan Priyatna (2012), serta penelitian Reny dan Denies (2012) bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proksi Tobin's Q. Dan bertentangan dengan penelitian Imam (), dan Nurlela dan Islahuddin (2008) dalam Roza (2011) serta Dahlia dan Siregar (2008) dalam Roza (2011) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menunjukkan *good corporate governance* kecuali proksi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor bersedia memberikan premium lebih kepada perusahaan yang memberikan transparansi atas pelaksanaan GCG dalam laporan tahunan mereka. Semakin tinggi tingkat implementasi GCG semakin tinggi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan tingginya harga saham perusahaan.

Beberapa hal yang dapat menyebabkan *corporate governance* berpengaruh pada nilai perusahaan yaitu:

1. Manajemen perusahaan tertarik dengan manfaat jangka panjang dari penerapan *good corporate governance*.
2. Meningkatnya kepemilikan saham oleh manajemen dan investor institusi menyebabkan tekanan kepada perusahaan untuk menerapkan *good corporate governance* pun semakin besar.
3. Keberadaan dewan komisaris dan komite audit dalam perusahaan dapat memantau perusahaan dalam melaksanakan *good corporate governance*.
4. Tingginya kesadaran perusahaan untuk menerapkan *good corporate governance* sebagai suatu kebutuhan, bukan sekedar kepatuhan terhadap regulasi yang ada.
5. Unsur budaya yang berkembang di lingkungan usaha nasional sangat menunjang perkembangan penerapan *good corporate governance*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gusti, *et.al.* (2013), Freddy (2009), Reny dan Denies (2012) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Suklimah (2011), Parveen (2009) menyatakan

sebaliknya bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Governance dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif namun proksi kepemilikan manajerial yang merupakan salah satu proksi *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini dikarenakan sampel yang diteliti merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang notabene merupakan perusahaan yang menerapkan basis syariah dalam operasionalnya. Dengan penerapan basis syariah berarti perusahaan secara otomatis sudah menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik. Sehingga kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan yang menjadi sampel.

Semakin baiknya pengungkapan CSR sebuah perusahaan mengindikasikan adanya manajer telah menjalankan GCG dengan baik sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Adanya pengaruh CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan secara simultan memperkuat hasil penelitian Roza (2011), Reny dan Denies (2012), Vesy dan Riadi (2012) yang mengungkapkan bahwa penerapan CSR dan GCG yang baik akan menciptakan reputasi yang baik bagi perusahaan sehingga berakibat nilai perusahaan menjadi meningkat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Perusahaan mulai menyadari arti sebuah keharusan dalam pengungkapan *corporate social responsibility*. Meskipun penelitian ini menggunakan global reporting indeks yang mencakup keseluruhan aspek dan memungkinkan adanya beberapa kriteria yang tidak cocok untuk perusahaan sampel.
2. GCG: Kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan tidak mempengaruhi peningkatan penerapan *good corporate governance* karena pemegang saham juga merupakan manajemen perusahaan. Lain halnya dengan kepemilikan institusional yang berada di luar manajemen sehingga menuntut GCG diterapkan dengan baik sebagai pertanggungjawaban manajemen terhadap pemegang saham. Komisaris independen perusahaan sampel sudah memenuhi kriteria *good corporate governance* yang baik, Komite audit perusahaan sampel telah memenuhi kriteria *good corporate governance* yang dianjurkan oleh undang-undang yang mengharuskan minimal anggota komite audit adalah 3 orang.
3. Nilai perusahaan yang menjadi sampel cukup baik, walaupun masih ada juga perusahaan yang nilai perusahaannya di bawah angka 1. Angka di atas 1 menunjukkan bahwa perusahaan sampel menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru.
4. *Corporate social responsibility* memiliki pengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan melalui Tobin's Q. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Hal ini menunjukan bahwa investor bersedia memberikan premium lebih kepada perusahaan yang memberikan transparansi atas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan mereka. Semakin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang ditunjukan dengan tingginya harga saham perusahaan.
5. *Good Corporate Governance* kecuali proksi kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan melalui Tobin's Q. Artinya, bahwa investor juga selain melihat faktor CSR, GCG mempengaruhi naiknya nilai perusahaan meskipun nilai signifikansinya tidak lebih besar daripada pengungkapan CSR. Nilai perusahaan akan meningkat apabila indikator GCG selain kepemilikan

manajerial (kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit) menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik. Meningkatnya kepemilikan institusional menyebabkan tekanan kepada perusahaan untuk menerpakan *GCG.* Keberadaan dewan komisaris dan komite audit telah memantau perusahaan dalam menjalankan GCG. Perusahaan telah menyadari pentingnya GCG sebagai suatu kebutuhan bukan sekedar kepatuhan terhadap regulasi yang ada.

6. *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Dengan pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* dengan nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat digeneralisasikan/ diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan, sehingga kedua variabel non keuangan ini patut diperhitungkan dalam menilai sebuah perusahaan.

5.2. Saran

5.2.1. Dalam Bidang Akademik

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka saran yang dapat dipertimbangkan dalam segi akademis adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, hanya sekitar 42 laporan keuangan dari tahun 2011-2013 untuk 14 perusahaan yang terdaftar di JII, dan jenis perusahaan yang beragam sehingga belum menggambarkan keadaan yang sesungguhnya Agar dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya maka sampel penelitian harus diperbanyak dan menggunakan perusahaan sejenis dengan rentang waktu penelitian lebih lama.
2. Perhitungan variabel CSR masih bisa dibilang bias karena pengungkapan 79 item indeks CSR berdasarkan GRI manual oleh peneliti sehingga tingkat subjektivitas tinggi. Perlu pengkajian mendalam untuk memberikan scoring CSR agar hasilnya tidak bias. Jika diperlukan adanya penyebaran kuisioner ke setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian agar data yang digunakan lebih objektif.
3. Ada baiknya untuk menambahkan unsur biaya pengungkapan CSR dalam indikator pengungkapan CSR.
4. Pada penelitian berikutnya agar dilakukan uji analisis path untuk mengetahui apakah CSR dan GCG harus diterapkan bersama untuk mempengaruhi nilai perusahaan.

5.2.2. Dalam Bidang Praktis

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka saran yang dapat dipertimbangkan dalam sisi praktis adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi para calon investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di JII khususnya agar tidak hanya memperhatikan aspek keuangannya saja tetapi juga memperhatikan faktor lain selain keuangan seperti *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebuah perusahaan yang dituju.
2. Perusahaan sebaiknya menerapkan *corporate social responsibility* dengan mengacu kepada *global reporting indeks* secara berkesinambungan agar menjadi prospek bagi nilai positif perusahaan di masa yang akan datang.
3. Semua pihak yang berada dalam jajaran manajerial sudah seharusnya bisa meningkatkan *sense of belonging* untuk mendukung *good corporate governance* sehingga akan menghasilkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Bagi perusahaan yang masih memiliki indeks nilai perusahaan di bawah angka 1 seharusnya lebih terpacu untuk meningkatkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, sehingga hal ini akan merangsang investasi baru.